

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2019 – 2021**

SKRIPSI



NUR RAMIZATUR RASYAD
105731100719

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2019 – 2021**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

**Nur Ramizatur Rasyad
105731100719**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“ Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum
ketahui”**

**Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan
sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia
niatkan.” (HR Bukhari Muslim).**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya
sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Rabbil’alamin

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta
Bapak Alm. Nurdin dan Ibu Barlian beserta keluarga besar yang telah
membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini,
juga untuk diri sendiri atas proses yang telah dilewati, Serta untuk**

Almometer Biru Universitas Muhammadiyah Makassar



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan
Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan
Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Nama Mahasiswa : Nur Ramizatur Rasyad

No. Stambuk/NIM : 105731100719

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

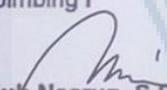
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 8 Juli 2023 di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

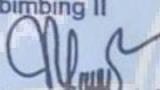
Makassar, 10 Juli 2023

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh Nasrun, S.ST.,M.Si,Ak,CA
NIDN : 0920067702

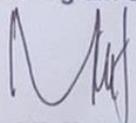

Nurul Fuadha, S.ST.,M.Si
NIDN : 0925118802

Mengetahui :



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

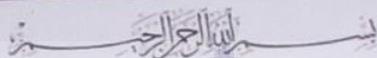
Ketua Program Studi


Mira, SE.,M.Ak.,Ak
NBM : 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411)866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nur Ramizatur Rasyad, Nim: 105731105819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 22 Dzulhijah 1444 H /10 Juli 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Dzulhijah 1444 H
10 Juli 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ak
2. Wa Ode Rayyani, SE., M.Si., Ak.CA
3. Wahyuni, SE., M.Ak
4. Masrullah, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

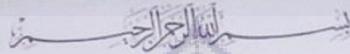


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ramizatur Rasyad
Stambuk : 105731105819
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan
Institusional terhadap Manajemen Laba pada
perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun
2019-2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Ramizatur Rasyad
NIM : 105731105819

Diketahui Oleh :



Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM : 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ramizatur Rasyad
NIM : 105731105819
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 10 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Ramizatur Rasyad
NIM: 105731105819

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak **Alm. Nurdin** dan Ibu **Barlian** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus. Dan saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, dan seluruh keluarga besar penulis atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak.Ak, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. muh Nasrun, S.ST.M.Si.Ak.CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Nurul Fuada, S.ST.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya teruntuk saudara dan saudari saya di Balala, yang senantiasa selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah saya.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan kelas Akuntansi 2019 B yang telah kebersamai dan tidak sedikit bantuan dan supportnya dalam aktivitas studi penulis.
10. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 17 April 2023

Nur Ramizatur Rasyad



Abstrak

Nur Ramizatur Rasyad, 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 – 2021. Dibimbing oleh Muh Nasrun dan Nurul Fuada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dari tahun 2019 – 2021 dengan jumlah 46 perusahaan. Sampel penelitian ini dilakukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu, berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ada 29 perusahaan.

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba



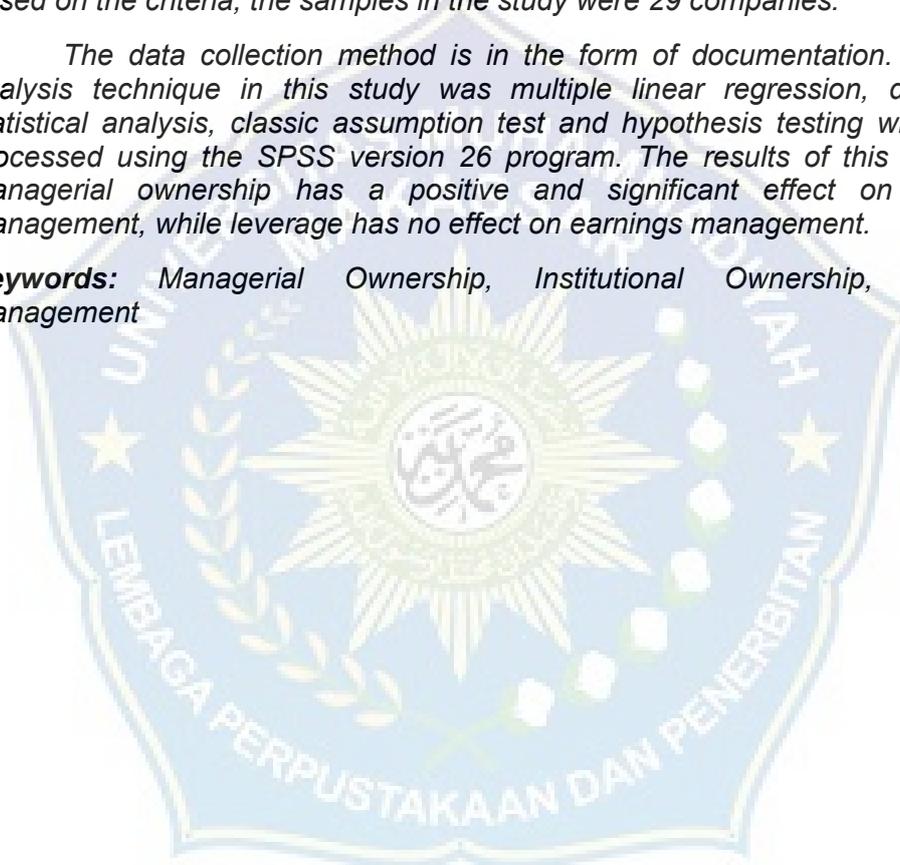
Abstract

Nur Ramizatur Rasyad, 2023. *The Influence of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Profit Management in Registered Manufacturing Companies In Bei Year 2019 – 2021. Guided by Muh Nasrun and Nurul Fuada.*

This research was conducted to determine the effect of managerial ownership and institutional ownership on earnings management. In this study, the method used is quantitative with an associative approach which aims to determine the effect of each variable. The population of this research is mining companies from 2019 – 2021 with a total of 46 companies. The research sample was carried out based on purposive sampling, namely taking samples based on certain criteria, based on the criteria, the samples in the study were 29 companies.

The data collection method is in the form of documentation. The data analysis technique in this study was multiple linear regression, descriptive statistical analysis, classic assumption test and hypothesis testing which were processed using the SPSS version 26 program. The results of this study are managerial ownership has a positive and significant effect on earnings management, while leverage has no effect on earnings management.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Earnings Management



DAFTAR ISI

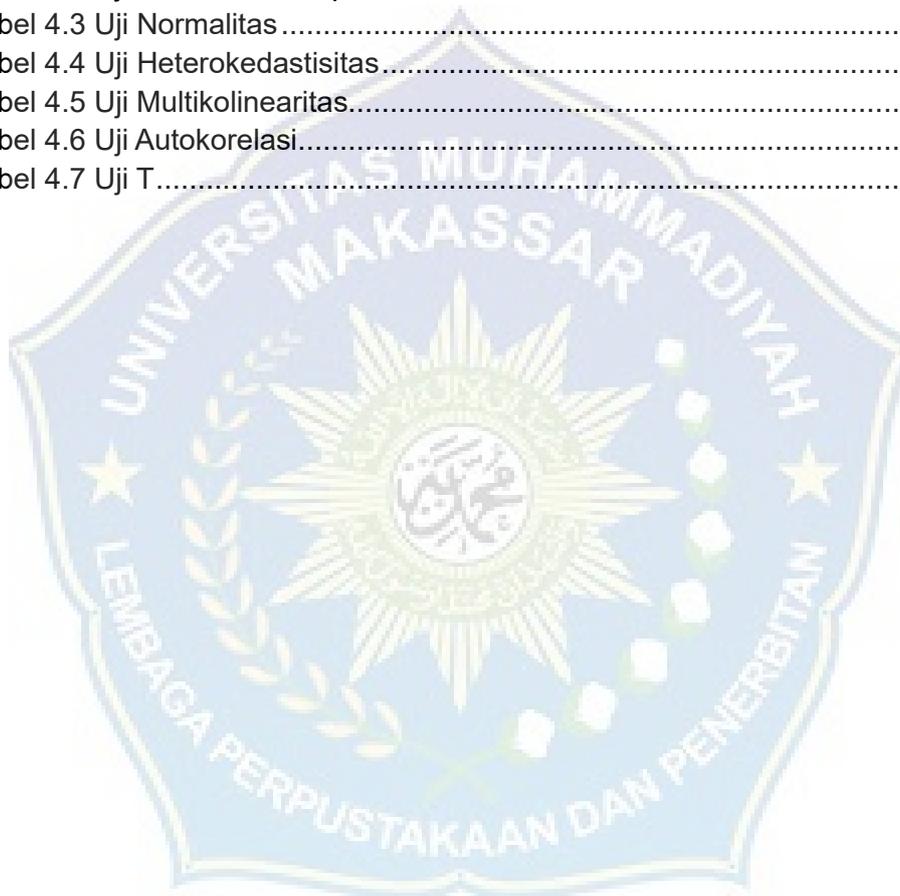
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Definisi Operasional Variabel	31

G. Teknik Analisis Data	33
1. Analisis Regresi Berganda	33
2. Uji Statistik Deskriptif.....	34
3. Uji Asumsi Klasik	35
4. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	63
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	63
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	30
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	30
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.4 Pengujian Durbin Watson	37
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal Indonesia.....	40
Tabel 4.2 Uji Statistic Deskriptif.....	64
Tabel 4.3 Uji Normalitas	65
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.7 Uji T.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba 2019-2021	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	42
Gambar 4.2 histogram	66
Gambar 4.3 Uji P-P Plot.....	67
Gambar 4.4 Scatterplot.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan	81
Lampiran 2 Perusahaan Sampel.....	83
Lampiran 3 Tabulasi Data	84
Lampiran 4 Hasil Uji SPSS	87
Lampiran 5 Tabel DW	90
Lampiran 6 T Tabel	91
Lampiran 7 Tabel F	96
Lampiran 8 Surat Penelitian.....	97
Lampiran 9 Balasan Surat Penelitian	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini keadaan perekonomian dunia sudah penuh perubahan kompetitif dan persaingan karena itu mengharuskan perusahaan untuk terus berkembang menyusun strategi dan meningkatkan kinerja mereka untuk kepentingan perusahaan. Salah satu indikator menilai kinerja perusahaan adalah melalui jumlah laba yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba yang diperoleh makin tinggi dari tahun ke tahun diasumsikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tetapi, jika laba yang diperoleh dari tahun ke tahun menurun maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab untuk administrasi manajemen sumber daya pemilik termasuk pemilik perusahaan informasi tentang kondisi tersebut. Administrasi bisnis dan penggunaan untuk informasi pihak luar. Kinerja manajemen dapat dievaluasi melalui data keuangan dilaporkan juga laporan keuangan digunakan sebagai media informasi mendukung keputusan ini dilakukan oleh pemangku kepentingan pada perusahaan. Laporan pengguna membiayai pihak internal, yaitu seperti administrator, kreditur, pemerintah juga komisaris dan karyawan perusahaan eksternal sebagai investor, kreditur termasuk pemerintah masyarakat luas (Suseno et al., 2019).

Informasi laporan keuangan perusahaan dianggap sangat penting bagi perusahaan utamanya bagi investor. Informasi laporan keuangan

seharusnya ditampilkan dengan benar sebagaimana kondisi situasi yang benar-benar terjadi di dalam perusahaan. Namun, pada kenyataannya terdapat praktik dalam laporan keuangan yang di tampilkan secara tidak wajar utamanya terkait laba perusahaan. Laba perusahaan perlu diungkapkan secara jelas dan tepat agar memberikan informasi yang sesuai bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi laba perusahaan dapat diungkapkan secara jelas dan tepat melalui pengelolaan manajemen laba yang efektif dan efisien. (Fransiska, Heronimus, dan Desta 2022)

Manajemen laba merupakan kegiatan manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menambah atau mengurangi laba buku sesuai suku bunga. Perilaku manajer seperti itu tidak tepat dan menyimpang dari tujuan utama perusahaan menginginkan laporan keuangan disajikan secara transparan dan akuntabel. Tindakan administrator manajemen kinerja dapat mempengaruhi pengguna informasi keuangan (Lestari & Advenda, 2022). Untuk mencapai target laba, manajemen memilih prinsip-prinsip akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan nantinya dapat diatur. Tindakan manajemen untuk mengatur hasil dapat disebut sebagai manajemen hasil. Operasi perusahaan yang terlibat dalam manajemen lab a dapat merusak kredibilitas laporan keuangan dan mendistorsi laporan keuangan serta mengganggu pengguna laporan keuangan yang percaya bahwa hasil ramalan adalah bilangan *real* (Fionita & Fitra, 2021). Menurut Orens, R., & Lybaert, N.(2018) fenomena terkait manajemen laba dalam sektor pertambangan terjadi ketika perusahaan pertambangan memiliki aset utama dalam bentuk

cadangan sumber daya alam seperti minyak, gas, logam, dan mineral. Penilaian cadangan ini dapat mempengaruhi penilaian nilai perusahaan dan hasil yang dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi melalui penilaian yang terlalu optimis atau penundaan pengakuan penurunan nilai aset, yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan dalam jangka pendek. Selain itu, perusahaan pertambangan sering melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan dan mengembangkan cadangan baru. Biaya eksplorasi yang tinggi dapat mempengaruhi laba perusahaan. Manajemen laba mungkin terjadi dengan menunda pengakuan biaya eksplorasi, sehingga meningkatkan laba yang dilaporkan dalam jangka pendek.

Perusahaan pertambangan sering melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan dan mengembangkan cadangan baru. Biaya eksplorasi yang tinggi dapat mempengaruhi laba perusahaan. Manajemen laba mungkin terjadi dengan menunda pengakuan biaya eksplorasi, sehingga meningkatkan laba yang dilaporkan dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini digunakan komponen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial, adalah kepemilikan saham dan manajemen perusahaan. Sementara itu, saham yang dimiliki oleh administrasi dapat digunakan kepentingan pemegang saham dengan direksi. Sama seperti seorang pengusaha manajer di perusahaan, manajer langsung berpartisipasi dalam keuntungan kebijakan kepada perusahaan dan manajer juga mengandung risiko jika kerugian terjadi karena keputusan yang salah, sebaliknya, seorang manajer juga dapat berpartisipasi dalam

hasil perusahaan jika kebijakan berikut berdampak positif bagi perusahaan (Purba & Effendi, 2019).

Kepemilikan institusional, adalah milik institusi seperti bank, perusahaan kepemilikan perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan lembaga lainnya. Kepemilikan institusional memegang peranan yang sangat penting karena meningkatkan kontrol optimal atas perilaku *supervisor*. Kepemilikan kelembagaan yang cukup tinggi dapat meminimalkan adanya tindakan manajemen kinerja yang bergantung pada kepemilikan untuk dapat mengendalikan manajemen, mengurangi motivasi manajer untuk mempraktekkan manajemen kinerja.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), terdapat *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dimana *principal* memperkerjakan *agent* untuk mengelola sumber daya serta memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Riwayati et al. (2016) pemberian wewenang tersebut dapat menimbulkan kemungkinan manajemen tidak bertindak sesuai dengan harapan dari pemilik (konflik keagenan). Selain itu kondisi inilah yang membuat manajer menguasai informasi dibandingkan pihak lain, kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*) (Sulistyanto, 2008:21).

Adanya konflik keagenan serta asimetri informasi dapat menyebabkan manajer melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri (*opportunistic*). Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Menurut Healy & Wahlen (1999) tindakan ini dikenal sebagai manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer

menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam laporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba sehingga dapat menyesatkan *stakeholder*.

Perusahaan pertambangan merupakan objek penelitian yang memiliki nilai kapitalisasi pendapatan yang cukup besar karena sumber daya alamnya yang melimpah dibanding sektor lain. Berdasarkan gambar 1.1 diperoleh data bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan laba tahunan pada perusahaan sektor pertambangan mencapai nilai sekitar Rp. 356.282.829.346 dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar Rp. 203.873.026.658 karena *covid 19*. Namun pada tahun 2021 beberapa perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan kinerja sehingga laba tahunan pada tahun tersebut lebih rendah dari tahun 2020. Pada saat ini, sektor pertambangan tetap memiliki peranan penting dalam pemulihan ekonomi sehingga membuat sektor ini merupakan sektor yang kuat diminati investor.



Sumber; Data dikelola peneliti 2023

Gambar 1.1
Pertumbuhan laba 2019-2021

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba. Dalam penelitian (Mergia, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi terhadap kualitas laba dan kepemilikan institusional negatif mempengaruhi kualitas laba. Dalam penelitian (Salsabil et al., 2022) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (Kamalina & Lestari, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Adapun ketertarikan penulis meneliti pada sektor tersebut dikarenakan perusahaan sektor pertambangan saat ini menjadi *trend issue* yang sedang hangat diperbincangkan ditengah kondisi pandemi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, perusahaan sektor pertambangan memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar dibandingkan sektor lain sehingga memberikan peluang keuntungan yang lebih besar. Hal ini membuat perusahaan sektor pertambangan merupakan sektor yang kuat dan banyak diminati investor lain khususnya para manajer perusahaan dan pihak-pihak institusional. Penulis bertujuan melakukan penelitian berupa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen untuk membuktikan *research gap* yang muncul. Sehingga judul penelitian ini **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2021 “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dilakukan ialah untuk membuktikan dan menguji pengaruh dibawah ini:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemenlaba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dilakukan, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya yaitu:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian terkait dengan Manajemen Laba.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu perusahaan sektor pertambangan di Indonesia untuk dalam menentukan dan mengatur manajemen laba yang efektif dan efisien.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan penilaian terhadap keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang kepemilikan dan Delegasi manajemen yang melihat perusahaan sebagai hasil transaksi atau kesepakatan antara berbagai pihak seperti manajemen, kreditur, pemegang saham dan dewan direksi serta masyarakat. Teori keagenan muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaan. Pemegang saham atau pelanggan, namun tidak boleh mengintervensi aspek teknis operasional perusahaan. Prinsipal sendiri adalah pihak yang mendelegasikan tugas dan wewenang kepada agen.

Teori keagenan membantu dengan analisis dan menemukan solusi isu-isu yang muncul dalam hubungan manajemen keagenan perusahaan dan pemegang saham. Menurut Eisenhardt (1989), karena hubungan prinsipal-agen dianalisis, teori ini berfokus pada penentuan kontrak yang paling efisien, teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi, yaitu:

- a) Asumsi tentang sifat manusia, Asumsi manusia menekankan bahwa orang memiliki kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, dan penghindaran risiko.
- b) Asumsi tentang organisasi, asumsi organisasi meliputi adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria

produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara prinsipal dan agen.

- c) Asumsi tentang informasi, asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

Teori keagenan memegang peranan penting dalam akuntansi, terutama dalam memberikan informasi setelah suatu peristiwa, yang dikenal dengan peran pasca keputusan. Peran ini sering dikaitkan dengan peran tanggung jawab akuntansi, dimana agen melaporkan kejadian masalah kepada prinsipal. Hal ini memberikan akuntansi baik nilai umpan balik maupun nilai prediktifnya. Nilai umpan balik menjelaskan bahwa informasi juga berperan penting dalam mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya. Keputusan jarang dibuat secara terpisah. Informasi tentang hasil suatu keputusan seringkali menjadi input penting untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

2. Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba menurut Fahmi (2019:167), *Earnings management* atau manajemen laba adalah biasa disebut dengan mengaturlaba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earningsmanagement* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud- maksud yang terkandung didalamnya. Tindakan *earnings management* tidak terlepas berhubungan dengan tindakan manajer dan para pembuat laporan keuangan perusahaan, dengan cara

mengotak-atik data-data serta metode akuntansi (*accounting methods*) yang dipergunakan.

Menurut Martani (2018:113) manajemen laba merupakan tindakan yang mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan di standar akuntansi. Biasanya manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu dan juga dalam bentuk menurunkan laba di periode ini, agar dapat menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu dan juga dalam bentuk menurunkan laba di periode ini, agar dapat menaikkan pendapatan di periode mendatang.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi utama antara manajer perusahaan dengan *stakeholder*. Apalagi saat ini memang belum ada media informasi lain yang dapat dipakai kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi bisnis. Manajer menggunakan laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan dan dialaminya selama mengoperasikan perusahaan. Manajer seringkali menyusun dan menyajikan informasi-informasi tanpa mentaati aturan yang telah disepakati secara umum, tetapi justru mengikuti *moral-hazard* atau keinginan untuk memperkaya diri sendiri meski merugikan orang lain, informasi yang seharusnya netral justru diselewengkan untuk memenuhi kepentingan tertentu, selain itu manajer juga dapat mempermainkan komponen-komponen laporan keuangan dengan menentukan atau mengubah nilai estimasi yang dipakainya.

Ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba, menurut Sulistyanto (2018:34) sebagai berikut:

- a) Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapat periode berjalan (*current revenue*). Hal ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar daripada pendapatan sesungguhnya meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar daripada laba sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor akan mau membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level lebih baik.
- b) Mengakui pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil daripada pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga menjadi semakin kecil daripada laba sesungguhnya. Akibatnya kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi

keputusan investor agar menjual sahamnya (*management buyout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

c) Mencatat pendapatan palsu

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun.

Upaya ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar daripada pendapatan sesungguhnya. Meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga lebih besar daripada laba sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar membeli sahamnya menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik, dan sebagainya.

d) Mengakui dan Mencatat Biaya Lebih Cepat atau Lambat

Upaya ini dapat dilakukan manajer mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan (*current cost*). Upaya semacam ini membuat periode berjalan menjadi lebih besar daripada biaya sesungguhnya. Meningkatnya biaya ini membuat laba berjalan juga akan menjadi lebih kecil daripada sesungguhnya. akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Meskipun hal ini akan mengakibatkan biaya periode- periode berikutnya menjadi lebih

kecil dan sebaliknya, laba periode berikutnya akan menjadi lebih besar dibandingkan pendapatan atau laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar menjual sahamnya (*management buyout*), mengecilkan pajak, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

Namun sejauh ini hanya model berbasis *aggregate accrual* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Alasannya, model empiris ini sejalan akuntansi berbasis akrual (*accrual basis of accounting*) yang selama ini banyak dipergunakan oleh dunia usaha. Model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya penyebabnya adalah komponen akrual merupakan komponen yang muncul dari transaksi-transaksi yang tidak disertai penerimaan dan pengeluaran kas. Alasankedua, model *aggregate accrual* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan ini. Hal ini sejalan dengan basis akuntansi yang selama ini diterima umum, sebab akrual memang ada dalam setiap komponen laporan keuangan tanpa terkecuali, baik dalam aktiva tetap maupun lancar dan pasiva jangka pendek maupun jangka panjang.

e) Mengakui dan Mencatat Biaya Lebih Lambat

Upaya ini dilakukan dengan mengakui biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hingga biaya periode berjalan

menjadi lebih kecil daripada biaya sesungguhnya. Semakin kecilnya biaya ini membuat laba periode berjalan juga akan menjadi lebih besar daripada laba sesungguhnya. Akibatnya, membuat kinerja perusahaan untuk berjalan seolah-olah lebih baik atau besar bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.

f) Tidak Mengungkapkan Semua Kewajiban

Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan cara menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Menurunnya kewajiban berupa hutang ini akan membuat biaya bunga periode berjalan menjadi lebih kecil sesungguhnya sehingga laba periode berjalan pun akan menjadi lebih kecil daripada laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multipapan, dan sebagainya.

Pada umumnya pendeteksian manajemen laba dilakukan dengan menggunakan pendekatan *accrual*. Pendekatan ini akan menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual based measures*) dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Perbedaan pemahaman terhadap manajemen laba juga mendorong semakin berkembangnya model empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial. Secara umum ada tiga kelompok model empiris

manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan, yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*), akrual khusus (*specific accruals*), dan distribusi laba (*distribution of earnings*).

Namun sejauh ini hanya model berbasis *aggregate accrual* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Alasannya, model empiris ini sejalan akuntansi berbasis akrual (*accrual basis of accounting*) yang selama ini banyak dipergunakan oleh dunia usaha. Model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya penyebabnya adalah komponen akrual merupakan komponen yang muncul dari transaksi-transaksi yang tidak disertai penerimaan dan pengeluaran kas. Alasan kedua, model *aggregate accrual* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan ini. Hal ini sejalan dengan basis akuntansi yang selama ini diterima umum, sebab akrual memang ada dalam setiap komponen laporan keuangan tanpa terkecuali, baik dalam aktiva tetap maupun lancar dan pasiva jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Kepemilikan Manajerial

Menurut (riadi, 2019), Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pengukuran tersebut dapat dilihat dari tingginya rasio manajemen pada akhir tahun yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajemen dapat menyelaraskan

kepentingan pemegang saham dan manajer, karena manajer mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat dan manajer menanggung resiko ketika kerugian timbul dari keputusan yang salah.

Kepemilikan manajemen adalah tingkat kepentingan kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pengukuran tersebut dapat dilihat dari tingginyarasio manajemen pada akhir tahun yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajemen dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, karena manajer mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat dan manajer menanggung resiko ketika kerugian timbul dari keputusan yang salah. Kepemilikan manajemen memberikan kesempatan kepada manajer untuk turut serta dalam kepemilikan saham sehingga dengan adanya partisipasi tersebut kedudukan manajer sama dengan pemegang saham. Direksi tidak hanya diperlakukan sebagai pihak luar yang dibayar untuk kepentingan perseroan, tetapi juga diperlakukan sebagai pemegang saham. Oleh karena itu diharapkan partisipasi manajerial dalam kepemilikan saham dapat membantu meningkatkan kinerja manajerial. Adapun rumus kepemilikan manajerial ialah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepentingan organisasi yang diklaim oleh korporasi atau yayasan (agen asuransi, dana pensiun atau

organisasi lain) harga yang ditetapkan pada akhir tahun. Manajer mendapatkan keuntungan ketika supervisor menggunakan inovasi mereka dalam mengimplementasikan laporan pajak dan mengatur pertukaran perubahan dalam laporan anggaran untuk memberikan rasa atau efek khusus pada tindakan mitra yang mengandalkan ringkasan anggaran ini. Kepemilikan institusional mengacu pada institusi yang dapat memberikan peningkatan kontrol maksimum atau menentukan saham perusahaan lembaga (Mergia, 2021).

Dari sudut pandang teori akuntansi, tata kelola perusahaan sangat ditentukan oleh efisiensi pimpinan perusahaan. kebijakan yang dikeluarkan oleh direktur menentukan besarnya atau jumlahnya keuntungan yang diciptakan oleh perusahaan. Kebijakan pemimpin juga dipengaruhi oleh posisinya dalam perusahaan jika direktur pelaksana juga merupakan pemegang saham dan direktur pelaksana bukan sebagai pemegang saham. Kedua hal tersebut mempengaruhi jalannya perusahaan karena Kepemilikan direktur juga menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan hasil anak perusahaan. Kepemilikan manajerial atas saham perusahaan dianggap cocok untuk menyeimbangkan kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dengan manajemen sehingga masalah keagenan hilang jika Manajer juga pemilik. Semakin besar kepemilikan saham Manajemen perusahaan cenderung berusaha untuk mendapatkan keuntungan lebih Pemegang Saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Purba & Effendi, 2019).

Adapun rumus kepemilikan institusional ialah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Fransiska Wahyu Lestari, Heronimus Bagus Desta Advenda (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	Y: Manajemen Laba. X1: Kepemilikan Institusional X2: Kepemilikan Manajerial	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan berdasarkan uji F, variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba
2	Yola Fionita dan Halkadri Fitra (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba	Y: Manajemen Laba X1: Kepemilikan Institusional X2: Komisaris Independen X3: Komite Audit X4: Pertumbuhan Penjualan X5: Leverage	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage telah dimiliki tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Aristi Ardiyanti Pratika, Ida Nurhayati (2022)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	Y: Manajemen Laba X1: Kepemilikan Manajerial X2:	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

			Kepemilikan institusional X3: Profitabilitas X4: Leverage X5: Kualitas Audit		Sedangkan, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Serta leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4	Halimah Tun Sakdiah, Emrinaldi Nur DP, Nanda Fito Mela (2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Informatif	Y: Manajemen Laba X1: Kualitas Audit X2: Kepemilikan Manajerial X3: Kepemilikan Institusional	Analisis regresi logistic	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba informatif. Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba informatif
5	Fuji Rahayu Furi Suseno, Epi Fitriah, Yuni Rosdiana (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	Y: Manajemen Laba X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Roosylvia Nur Kamalina, Rini Lestari (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	Y: Manajemen Laba X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian simultan dan pengujian parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba
7	Martinus Robert Hutauruk, Novi Yanti, Rizki Nurjannah (2022)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba	Y: Manajemen Laba X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional X3: Kepemilikan Asing	Analisis regresi data panel	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan asing yang berpengaruh semakin tinggi tingkat saham

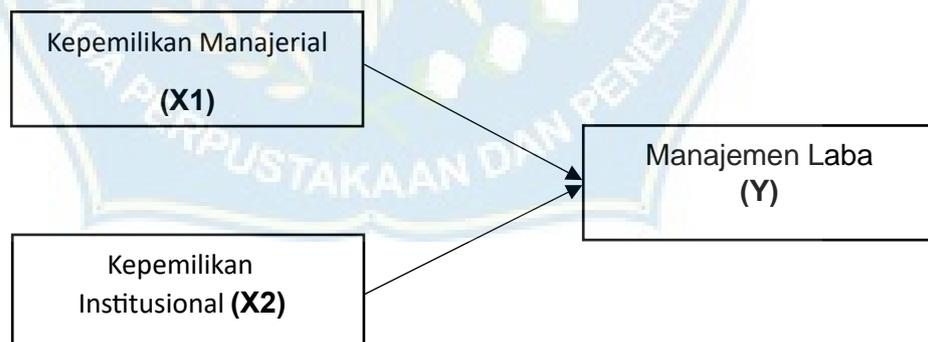
					kepemilikan asing
8	Roswita Mergia, Sulistyo Supami, Wahyu Setiyowat (2021)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba	Y: Kualitas laba X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional X3: Profitabilitas X4: Manajemen Laba	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba secara simultan mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak memengaruhi terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional negatif mempengaruhi kualitas laba, profitabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas laba, manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.
9	Fanny Br Pinem, Argo Putra Prima (2018)	Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Y: Manajemen Laba X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan administratif dan faktor-faktor kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi manajemen laba
10	Putu Teddy Arthawan, I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Y : Manajemen Laba X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kebijakan Utang X3 : Ukuran Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh 30,6 persen dan sisanya sebesar 69,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, kerangka konseptual bertujuan untuk menjelaskan tentang apa topik yang akan dibahas. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen ada 2 yaitu kepemilikan manajerial (X1) dan kepemilikan institusional (X2). Berdasarkan dari landasan dan konsep yang telah dibahas diatas maka penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dibuat untuk mengukur masing- masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Melihat kerangka konseptual diatas, maka dalam sebuah perusahaan memerlukan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional agar bisa menghasilkan manajemen laba yang baik. Dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Dalam situasi kepemilikan

manajerial yang signifikan, di mana manajer memiliki saham perusahaan, ada potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajer mungkin memiliki insentif untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk meningkatkan nilai saham mereka atau untuk memenuhi target kinerja yang ditetapkan oleh prinsipal. Hal ini bisa mengarah pada praktik manajemen laba di mana manajer memanipulasi angka-angka keuangan untuk menciptakan tampilan yang lebih menguntungkan daripada kondisi sebenarnya. Sedangkan kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Institusi-institusi besar cenderung memerlukan informasi yang akurat dan andal untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Selain itu, adanya struktur kepemilikan institusional yang lebih terdiversifikasi dapat membatasi kemampuan pemegang saham individu atau kelompok kecil untuk mempengaruhi manajemen laba. Dalam kasus ini, institusi yang memiliki kepemilikan terdiversifikasi mungkin lebih mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

D. Hipotesis

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dalam kelompok manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam sebuah perusahaan adalah efektif memantau jalannya perusahaan (Sintyawati & Dewi S, 2018). Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang ikut serta

dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dalam perbandingan umum Saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba dapat dilihat melalui lensa teori agen. Teori agen menyajikan kerangka kerja yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer perusahaan) di mana agen bertindak atas nama prinsipal. Dalam konteks ini, manajemen laba dapat dianggap sebagai perilaku agen yang bertujuan untuk mempengaruhi informasi keuangan yang dilaporkan kepada prinsipal. Dalam situasi kepemilikan manajerial yang signifikan, di mana manajer memiliki saham perusahaan, ada potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajer mungkin memiliki insentif untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk meningkatkan nilai saham mereka atau untuk memenuhi target kinerja yang ditetapkan oleh prinsipal. Hal ini bisa mengarah pada praktik manajemen laba di mana manajer memanipulasi angka-angka keuangan untuk menciptakan tampilan yang lebih menguntungkan daripada kondisi sebenarnya. Healy, P.M., & Wahlen, J.M.(2019)

Berdasarkan penelitian dari (Kamalina & Lestari, 2020) menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki implikasi manajemen laba. Ini membuktikan manajer memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan pengendalian kinerja berupa manipulasi Menambah atau mengurangi keuntungan untuk keuntungan pribadi. Berdasarkan ketinggian tingkat manajemen Anda memiliki posisi

kendali yang kuat terhadap perusahaan karena memiliki lebih Informasi tentang perusahaan memungkinkan para pihak atas kehendak pemegang saham eksternal atau institusional mengalami kesulitan untuk sampai ke sana. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh entitas keuangan dan non-keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dan perwalian investasi. Menurut teori investasi kelembagaan, agen dapat memantau manajer dan mengurangi keterlibatan mereka dalam memanipulasi pengembalian dan keuntungan digunakan sebagai mekanisme manajemen yang baik. Kepemilikan institusional merupakan perseroan terbatas yang dimiliki oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, lembaga keuangan, dana pensiun, perbankan investasi dan perusahaan lain yang termasuk dalam kategori ini. Investor institusi memiliki kesempatan untuk memberikan pengawasan yang efektif untuk mengurangi sikap oportunistik manajemen terhadap manajemen laba.

Hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian ini dimana Kepemilikan institusional yang lebih tinggi dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap tindakan manajerial, termasuk praktik manajemen laba. Institusi-institusi besar biasanya memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pemantauan terhadap

perusahaan yang mereka miliki sahamnya. Hal ini dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba. Selanjutnya, Institusi-institusi dengan investasi jangka panjang cenderung lebih peduli terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Mereka mungkin lebih cenderung mendorong manajemen untuk fokus pada penciptaan nilai jangka panjang daripada mengabaikan kualitas laba demi keuntungan jangka pendek. Oleh karena itu, kepemilikan institusional jangka panjang dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba juga dapat dianalisis melalui lensa teori agen. Dalam konteks ini, institusi atau pemegang saham institusional bertindak sebagai prinsipal, sementara manajer perusahaan bertindak sebagai agen. Konflik kepentingan dapat muncul ketika institusi memiliki tujuan dan preferensi yang berbeda dengan manajer dalam hal manajemen laba. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Institusi-institusi besar cenderung memerlukan informasi yang akurat dan andal untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Hal ini dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba yang dapat merusak keandalan laporan keuangan. Selain itu, adanya struktur kepemilikan institusional yang lebih terdiversifikasi dapat membatasi kemampuan pemegang saham individu atau kelompok kecil untuk mempengaruhi manajemen laba. Dalam kasus ini, institusi yang memiliki kepemilikan terdiversifikasi mungkin lebih mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Bedard, J., & Gendron, Y. (2019)

Hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba juga dapat dianalisis melalui lensa teori agen. Dalam konteks ini, institusi atau pemegang saham institusional bertindak sebagai prinsipal, sementara manajer perusahaan bertindak sebagai agen. Konflik kepentingan dapat muncul ketika institusi memiliki tujuan dan preferensi yang berbeda dengan manajer dalam hal manajemen laba. Field, L. C., Lowry, M., & Mkrtyan, A. (2018)

Berdasarkan penelitian (Hutauruk et al., 2022) Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa adanya kemungkinan beberapa investor melakukan kerja sama dengan pihak manajer perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, ketimbang melakukan pengawasan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan pada umumnya investor institusi tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai *sophisticated* investor yang dapat melakukan pengawasan atau *monitoring* terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba.

H₂ : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Adapun Jenis pendekatan asosiatif kausal merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen (mempengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2017). Kausal merupakan salah satu bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yang bersifat sebab akibat. Alasan peneliti menggunakan jenis asosiatif dengan tipe kausalitas ialah ingin mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang di akses melalui website www.idx.co.id. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah selama dua bulan dari bulan maret-mei 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id guna mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan periode 2019- 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 yang berjumlah 46 perusahaan.

2. Sampel

sampel adalah sebagian yang diambil dari semua obyek populasi yang di anggap sudah mewakili populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021
- b) Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2019 – 2021.
- c) Perusahaan yang tidak mengalami rugi secara terus menerus selama tahun 2019-2021.

- d) Perusahaan yang memiliki saham manajerial selama tahun 2019-2021

Table 3.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021	46
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2019-2021	(5)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selamatahun 2019-2021	(8)
4	Perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial selama tahun 2019-2021	(4)
Jumlah sampel penelitian		29
Jumlah observasi penelitian tahun 2019-2021 (29 X 3)		87

Adapun sampel yang diperoleh setelah dilakukan *sampling* berdasarkan kriteria dalam penelitian ini ialah sebanyak 29 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut dapat di rincikan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
2	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
5	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
6	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
7	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
8	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
9	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
10	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
11	ARII	PT Atlas Resources Tbk

12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
13	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
14	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
15	TCPI	PT Transcoal Pacifik Tbk
16	PTBA	PT bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
18	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
19	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
20	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
21	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
22	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
23	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
24	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
25	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
26	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
27	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
28	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
29	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2021 yang sudah dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada 3, yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun masing-masing variabel independen adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel dependen adalah manajemen laba. Menurut sugiyono (2015), definisi operasional variabel adalah atribut atau properti atau nilai dari suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah di tentukan oleh peneliti

untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik (deepublish, 2021).

Berikut variabel dalam penelitian:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel konsekuensi. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau disebut sebagai akibat variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Manajemen Laba (Y)	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.	$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Penjualan}}$
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan	$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{jumlah Saham Beredar}}$

<p>Kepemilikan Institusional (X2)</p>	<p>kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mampu berperang penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang egois.</p>	$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$
--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara data secara sistematis dan dilakukan setelah data dari responden terkumpul dan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, kemudiandata ini dikelompokkan kedalam kategori, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih nama yang penting yang kemudian akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dengan mudah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) *variable* dependen, bila dua atau lebih *variable* independen sebagai faktor *predictor* di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah *variable* independennya minimal dua. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada

penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji apakah betul kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

β_1 = Kepemilikan Manajerial

β_2 = Kepemilikan Institusional

ε = Error

2. Statistk Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya 8 statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data berdasarkan variabel – variabel yang ada dalam penelitian dengan formulasi data yang berupa *mean*, nilai maksimum dan minimum, dan tingkat deviasi standar.⁹ *Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata – rata dari suatu data. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dan nilai terbesar dari suatu data. Kemudian, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata – rata.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal dan di dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dan grafik distribusi normal. Normal tidaknya suatu data dapat dilihat melalui uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, sehingga distribusi data penelitian dapat dinyatakan normal jika mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila ditemukan variabel independen yang saling berkorelasi maka muncul variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Teknik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar ketentuan multikolinearitas adalah:

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi

multikolinearitas Berdasarkan nilai VIF

adalah:

- 1) Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
 - 2) Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila dalam model regresi terdapat unsur heteroskedastisitas maka penelitian yang dilakukan menjadi bias atau tidak akurat. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *scatterplot*. Menurut uji *scatterplot*, model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik – titik data menyebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik – titik data tidak terkumpul di satu titik
- 3) Penyebaran titik – titik data tidak berpola
- 4) Titik – titik data tidak membentuk pola tertentu

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2017). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Berikut ini adalah tabel autokorelasi *Durbin-Watson*:

Tabel 3.4

Pengujian *Durbin Watson*

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	H_0 H_0 ditolak
$d_l < d < d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negative	H_0 H_0 ditolak

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

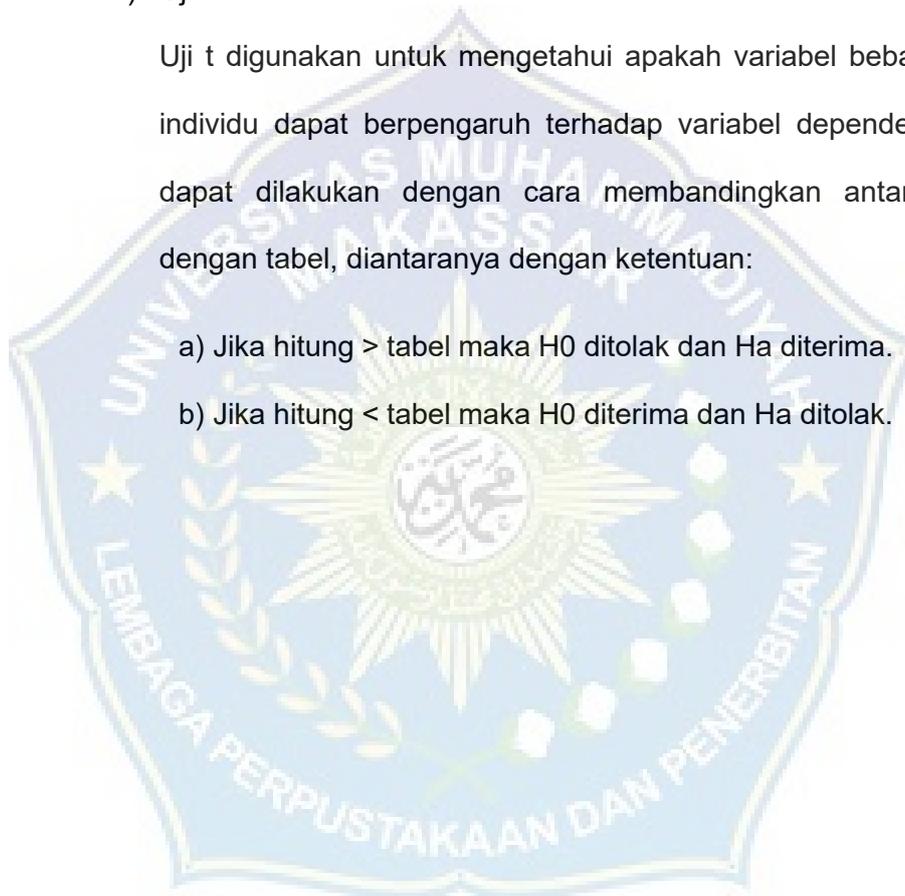
Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi

variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan kuat apabila nilainya lebih dari 0,5 yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Apabila nilai koefisien determinasi kurang dari atau sama dengan 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

b) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hitung dengan tabel, diantaranya dengan ketentuan:

- a) Jika hitung $>$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika hitung $<$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a) Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek berdiri sejak tahun 1912 jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan kegiatan pasar modal mengalami kevakuman pada beberapa periode. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, terjadinya perang dunia ke I dan II, adanya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menyebabkan kegiatan pasar modal atau bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan pada tahun 1925 – 1942, namun karena adanya isu politik Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup pada awal tahun 1939 dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942 – 1952. Pada tahun 1977 Republik Indonesia mengaktifkan pasar modal dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa efek Indonesia dijalankan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) sebagai usaha untuk menghidupkan

pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan table40 swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Tabel 4.1

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1921	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
1925 – 1942	Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang ke II
1956	Program nasionalisme perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum terbuka asing. Aktivitas Bursa Efek terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
Tahun	Peristiwa
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000 2002	System perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG

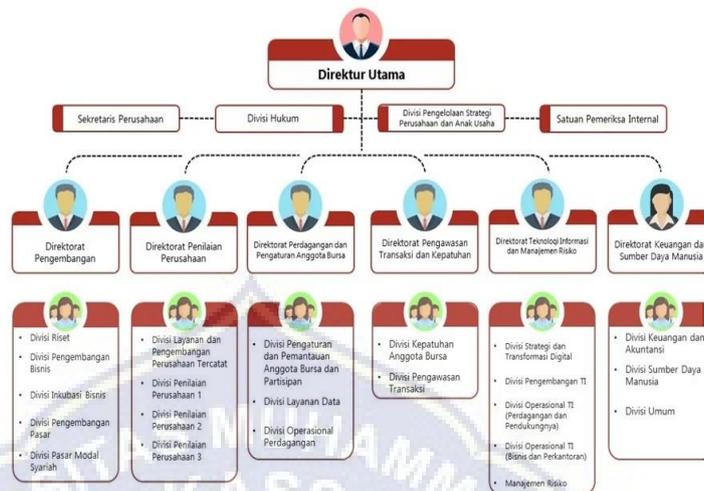
Sumber : www.idx.co.id

b) Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat di akses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

c) Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

2. Profil Singkat Perusahaan Sampel

1) PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas

pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha.

2) PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk berlokasi di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot.10 1-6 Tower B Lt. 21, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (27-Mei-2022), yaitu: PT Indotambang Perkasa (pengendali) (27,58%), Sinarmas Multiartha Tbk (SMMA) (5,70%) dan KPD Simas Equity Fund 2 (5,02%). Pemegang saham mayoritas Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk adalah PT Indotambang Perkasa dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, kegiatan utama BIPI adalah perusahaan induk dari anak usaha yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi, penyediaan, infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara; jasa pelabuhan dan pertambangan serta investasi.

3) PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)

Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) didirikan tanggal 05 September 2012 dengan nama PT Merdeka Serasi Jaya dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2018. Kantor pusat Merdeka Copper Gold Tbk berlokasi di The Convergence Indonesia, Lantai 20, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merdeka Copper Gold Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG) (18,293%), PT Mitra Daya Mustika (12,874%), Garibaldi Thohir (8,778%) dan PT Suwarna Arta Mandiri (6,054%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDKA adalah meliputi aktivitas perusahaan induk di mana kegiatan utamanya adalah kepemilikan dan/atau penguasaan aset dari sekelompok entitas anaknya, termasuk namun tidak terbatas pada yang bergerak di dalam bidang pertambangan, dan aktivitas konsultasi manajemen. Kegiatan usaha utama yang dijalankan MDKA adalah pertambangan dan perindustrian emas, perak dan mineral ikutan lainnya, melalui Anak Usaha yang berlokasi di yaitu di Banyuwangi, Pulau Wetar, Gorontalo dan Morowali.

4) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)

Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) didirikan 27 Oktober 1971 untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Krakatau Steel (Persero) Tbk berkedudukan di Jalan Industri No. 5,

Cilegon, Banten 42435 dan kantor Jakarta di Gedung Krakatau Steel, Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 80,00% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KRAS terutama meliputi bidang industri logam dasar besi dan baja serta pemberian jasa. Kegiatan KRAS meliputi, antara lain: pertambangan bijih besi; pertambangan batu bara; pertambangan dan penggalian lainnya yang tidak termasuk dalam lainnya; industri besi dan baja dasar (iron and steel making); industri penggilingan baja (steel rolling); industri konstruksi berat siap pasang dari baja untuk bangunan; perdagangan besar barang logam untuk bahan konstruksi; dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

5) PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lionmesh Prima Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (25,55%), Jusup Sutrisno (10,35%), Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supendi) (7,57%), Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura (6,67%) dan Cheng Yong Kwang (6,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

6) PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)

Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Saranacentral Bajatama Tbk di Gedung BAJA, Tower B Lantai 6, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta 10730 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Saranacentral Bajatama Tbk (30-Jun-2022), yaitu: Pandji Surya Soerjoprahono (16,47%), Ibnu Susanto (16,45%), Handaja Susanto (16,45%), Entario Widjaja Susanto (16,45) dan Soediarto Soerjoprahono (8,11%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan BAJA adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Sejak tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk produk baja lapis seng. Produk-produk yang dihasilkan BAJA berupa baja lapis seng (lembaran canai dingin yang dilapisi seng), baja lapis aluminium seng (cold rolled coil yang dilapisi aluminium dan seng) dan baja lapis aluminium seng berwarna.

7) PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN)

Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat Citra Tubindo Tbk dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 – Indonesia dan kantor perwakilan berlokasi di World Trade Center (WTC) Lantai 16, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citra Tubindo Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Kestrel Wave Investment Ltd (48,23), Vallourec Tubes (dahulu Vallourec & Mannesmann Tubes) (33,48%) dan Nippo Steell & Sumitomo Metal Corporation (6,97%). Pemegang saham utama dan pengendali Citra Tubindo Tbk adalah Vallourec Tubes. Vallourec Tubes merupakan anak perusahaan dari Vallourec SA. Vallourec SA adalah perusahaan publik yang terdaftar di Euronext Paris.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTBN meliputi pemasok keperluan “Oil Country Tubular Goods” (OCTG), pipa salur, dan pipa pengeboran kepada perusahaan minyak dan gas bumi yang mencakup pipa tanpa kampuh (seamless) dengan mengacu kepada standar API (American Petroleum Institute) serta Premium Connection. Hasil produksi CTBN dipasarkan di pasar lokal dan diekspor ke Eropa, Amerika

8) PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996.

Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Betonjaya Manunggal Tbk, antara lain: Profit Add Limited (pengendali) (45,56%), Profit Add Limited (pengendali) (34,31%) dan Jenny Tanujaya, MBA (9,58%). Profit Add Limited dan Positive Mind Limited, kedua perusahaan didirikan di Samoa. Profit Add Limited merupakan anak usaha dari Marston International Limited, yang didirikan di British Virgin Island dan Positive Mind Limited merupakan anak usaha dari Meriton International Limited, yang didirikan di Samoa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user.

9) PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (dahulu PT Adaro Energy Tbk) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Juli 2005. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 16 tertanggal 15 Februari 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

10) PT. Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)

Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) didirikan pada tanggal 10 November 1986 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat Dwi Guna Laksana Tbk berlokasi di Sinarmas MSIG Tower, Lantai 9, Jl. Jendral Sudirman, Kav. 21, Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dwi Guna Laksana Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Hawthorn-Capital Investment Pte. Ltd. (48,56%), PT Dian Ciptamas Agung (9,72%) dan KPD Simas Equity 2 (6,87%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DWGL adalah bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara serta aktivitas perusahaan holding. Saat ini DWGL memiliki areal konsesi seluas 412,8 hektare yang terletak di Desa Jilatan, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

11) PT. Atlas Resources Tbk (ARII)

Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dengan nama PT Energi Kaltim Persada dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat Atlas Resources Tbk berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) (34,83%), Abdi Andre (pengendali) (17,36%) dan DB Sg Dcs Ac Japet Resources Pte. Ltd. (9,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan/konstruksi, pengangkutan, reparasi mesin, percetakan, perdagangan, perindustrian dan pertanian/kehutanan. Saat ini, kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (briket), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait; dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.

12) PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%). Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton

dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

13) PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat Resource Alam Indonesia Tbk berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta 10130 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk (30-Apr-2022) adalah UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Limited (26,37), PT Sejahtera Jaya Cita (25,52%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (7,97%) dan LX International (S'pore) Pte, Ltd (5,00%) serta Saham Tresuri (6,13%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan dan penggalan, perdagangan besar & eceran, real estate, aktivitas keuangan & asuransi, industri pengolahan, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama KKGI dan anak usahanya adalah bergerak di bidang pertambangan batubara, perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk jadi, real estate yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan holding.

14) PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat Bumi Resources Tbk beralamat di Gedung Bakrie Tower Lantai 12 Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk (27-Mei-2022), yaitu: HSBC-Fund Svs A/C Chengdong Investment Corp-self (11,52%) dan NBS Cliens (5,99%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara termasuk pertambangannya dan penjualannya serta eksplorasi minyak. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan.

15) PT. Transcoal Pacific Tbk (TCPI)

Transcoal Pacific Tbk (TCPI) didirikan pada tanggal 15 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Transcoal Pacific Tbk berlokasi di Bakrie Tower Lt. 9, Kompleks Rasuna Epicentrum, Jln. HR Rasuna Said, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Transcoal Pacific Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Sari Nusantara Gemilang (55,00%) dan PT Karya Permata Insani (25,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCPI adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik orang, hewan maupun barang, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera).

16) PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%. Pemegang saham pengendali Bukit Asam Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 5 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan pengendalian tidak langsung, melalui PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA dan entitas anaknya (Grup) adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas

dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan.

17) PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd. (16,84%) dan Credit Suisse International (5,84%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

18) PT. Trans Power Marine Tbk (TPMA)

Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Pusat TPMA beralamat di Centennial Tower, Lantai 26, Unit A & B,

Jl Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930, DKI Jakarta – Indonesia. Trans Power memiliki 3 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Kumai (Kalimantan Tengah). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trans Power Marine Tbk (31-Mar-2023), yaitu: PT Dwitunggal Perkasa Mandiri (induk usaha dan induk usaha terakhir) (57,74%), PT Patin Resources (12,00%) dan Standard Chartered Bank SG PVB (6,79%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPMA meliputi usaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan, angkutan laut dalam negeri dan luar negeri untuk barang umum dan barang khusus, perdagangan besar dan eceran alat transportasi, suku cadang dan perlengkapannya, dan konsultasi transportasi. Kegiatan usaha utama TPMA adalah jasa pengangkutan komoditas barang curah, khususnya batubara. Saat ini, Trans Power Marine Tbk memiliki 38 kapal tunda, 33 tongkang dan 3 crane barge.

19) PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources Tbk berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk (31-Mei-

2022), yaitu: Dato' DR. Low Tuck Kwong (pengendali) (61,18%) dan PT Sumber Suryadaya Prima (10,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN adalah bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalian, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha perdagangan dan jasa, khususnya perdagangan batubara, baik domestik maupun internasional. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

20) PT. Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI)

IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) (dahulu Pelita Samudera Shipping Tbk) didirikan pada tanggal 10 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Pelita Samudera Shipping Tbk berlokasi di Menara Astra, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, DKI Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham IMC Pelita Logistik Tbk (31-Jan-2023), yaitu: PT Indoprima Marine (43,83%), Kendilo Pte. Ltd. (26,91%), PT Bio Permai (7,33%), Convivial Navigation Co. Pte. Ltd. (7,08%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSSI adalah bergerak dalam bidang usaha jasa angkutan laut. Saat ini, kegiatan usaha utama PSSI adalah menjalankan kegiatan

usaha pengangkutan laut untuk barang-barang mineral dan batubara serta usaha pelayaran/ pengangkutan barang antar pelabuhan laut, penyewaan kapal laut (chartering) dengan menggunakan berbagai jenis kapal dan pelayaran penundaan laut.

21) PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Aneka Tambang Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang Tbk adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (65%) di saham Seri B dan Pemerintah Negara Republik Indonesia memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, dan menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa sektor pertambangan. Komoditas utama ANTAM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama ANTAM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

22) PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha

komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di Sequis Tower, Lantai 20, Unit 6&7 – Jl. Jend. Sudirman Kav. 71, Jakarta 12190 – Indonesia. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk (31-Mei-2021), yaitu: Vale Canada Limited (43,79%), PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (20,00%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (15,03%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah pertambangan, perdagangan besar, pengangkutan, pengadaan listrik, real estate, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

23) PT. Ifishdeco Tbk (IFSH)

Ifishdeco Tbk (IFSH) didirikan pada tanggal 09 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Kantor pusat Ifishdeco Tbk berlokasi di Sahid Sudirman Center, Lantai 42 Unit F & G, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ifishdeco Tbk (31-Mar-2022), yaitu: PT Fajar Mining Resources (40,81%) dan PT Wahana Trilintas Mining (39,21%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IFSH adalah bergerak dalam bidang pertanian, pembangunan, perdagangan, industri dan pertambangan. Saat ini, kegiatan utama IFSH adalah pertambangan bijih nikel (nickel ore), yang berlokasi di Desa Ngapaha dan sekitarnya, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

24) PT. Bumi Resources Minerals Tbk (brms)

Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Kantor pusat Bumi Resources Minerals Tbk terletak di Gedung Bakrie Tower, Lantai 6 & 10, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Minerals Tbk (19-Apr-2022), yaitu: Emirates Tarian Global Ventures SPC. (25,1%), 1st Financial Company Limited (10,05%) dan Sugiman Halim (7,94%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRMS adalah melakukan aktivitas kantor pusat; melakukan aktivitas konsultasi manajemen lainnya; melakukan kegiatan aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis lainnya; melakukan aktivitas perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak; menjalankan seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama kecuali pelayanan jasa pada bidang hukum dan perpajakan. Saat ini, kegiatan utama BRMS adalah bergerak di bidang jasa penasehat dan pengelolaan

berbagai entitas anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan operasi produksi pertambangan sumber daya mineral.

25) PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat Cita Mineral Investindo Tbk di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cita Mineral Investindo Tbk (31-Mei-2022) adalah PT Harita Jayaraya (60,64%) dan Glencore International Investments Ltd. (31,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan dan penggalian bijih logam. Kegiatan utama CITA adalah bergerak di bidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan bauksit yang menghasilkan Metallurgical Grade Bauxite (MGB) melalui anak usaha dan memproduksi Smelter Grade Alumina (SGA) melalui entitas asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (dahulu PT Kemakmuran Panen Raya). Per 31-Des-2021 kepemilikan CITA di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery sebesar 30%.

26) PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1,

Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar
Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok
A – 7 Bekasi – 17849.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya.

27) PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alakasa Industrindo Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Gesit Perkasa (77,03%) dan PT Gesit Alumas (16,04%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam. Saat ini, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium.

28) PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. Kantor pusat ALMI beralamat di Jl. Kembang Jepun No.38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sawotratap, Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALMI adalah menjalankan usaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan yang berhubungan dengan aluminium, dengan kegiatan usaha industri pembuatan logam dasar bukan besi, penggilingan logam bukan besi, pengecoran logam bukan besi dan baja, daur ulang barang logam serta perdagangan besar logam, bijih logam, barang bekas dan scrap logam. Saat ini, kegiatan usaha utama ALMI adalah memproduksi aluminium sheet, foil dan hasil-hasil lainnya yang berhubungan dengan aluminium; membeli bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain sehubungan dengan usaha yang berkaitan dengan aluminium, baik dalam negeri maupun impor; serta menjual atau memasarkan hasil produksinya ke pasar dalam negeri dan luar negeri.

29) PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)

Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) didirikan tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001. Kantor dan pabrik TBMS berdomisili dan

berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta 11850 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tembaga Mulia Semanan Tbk, antara lain: Furukawa Electric Co.,Ltd. (pengendali) (42,42%), Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) (33,81) dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (10,00%). Induk usaha terakhir TBMS adalah The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBMS adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta memasukkan seluruh hasil produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri. Kegiatan utama Tembaga Mulia Semanan Tbk adalah memproduksi batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk-produk kawat.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat menggunakan statistik deskriptif. Nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*) dan adalah statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	87	.000	.956	.14751	.270434
X2	87	.000	4.000	.64078	.483049
Y	87	-4.429	1.455	-1.43042	1.307655
Valid N (listwise)	87				

Dari tabel 4.2 dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif setiap variabel sebagai berikut:

a) Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00 sedangkan nilai maksimum diketahui sebesar 0,956. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) dari kepemilikan manajerial adalah 0,14751 dengan standar deviasi 0,270434.

b) Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum adalah 4,000. Nilai rata-rata (*mean*) dari Kepemilikan institusional adalah sebesar 0,64078 dan standar deviasi 0,483049.

c) Manajemen Laba

Dari analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Manajemen Laba adalah -4.429, sedangkan nilai

maksimum sebesar 1,455. Nilai rata-rata (*mean*) dari kebijakan deviden adalah sebesar -1.43042 dengan standar deviasi 1,307655.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi distribusi normal atau mendekati normal. Analisis data membutuhkan data yang terdistribusi secara normal untuk menghindari bias dalam analisis 53 data. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

H0: residual tersebar normal

H1: residual tidak tersebar normal

Tabel 4.3

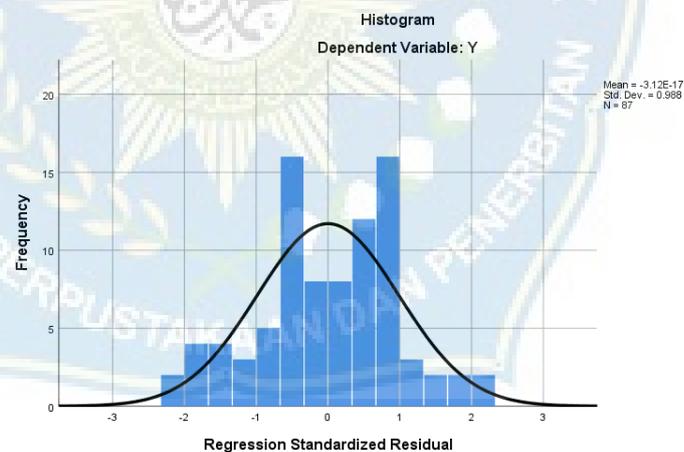
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26197872
Most Extreme Differences	Absolute	.066

	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan (sig 0,200) yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Manajerial set (X1), kepemilikan Institusional (X2), dan Manajemen Laba (Y) menyatakan bahwa informasi dari masing-masing penelitian telah berdistribusi normal secara *statistic* dan layak digunakan sebagai informasi penelitian.

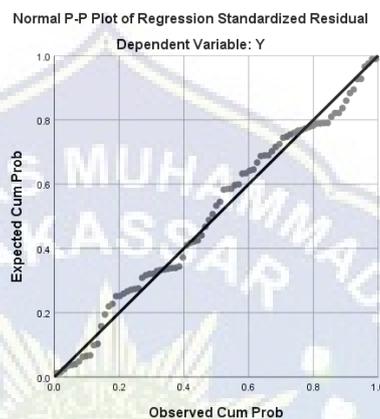


Sumber data diolah 2023

Gambar 4.2

Histogram

Berdasarkan Uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.



Sumber data diolah 2023

Gambar 4.3

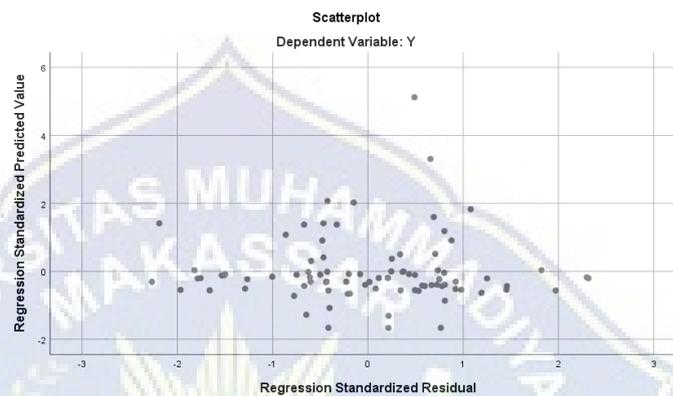
Uji P-P Plot

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan.

Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteriskedastisitas (Ghozali,2018).



Sumber: data diolah 2023

Gambar 4.4

Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.4

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	.169		5.985	.000
	X1	-.215	.334	-.079	-.644	.521
	X2	.058	.187	.038	.312	.756

a. Dependent Variable: ABSAA

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atau model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan agar mengetahui apakah terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas, maka ikatan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Identifikasinya statistik yang bebas digunakan untuk menguji kendala multikolinearitas adalah *variance inflator factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Tabel di bawah ini menunjukkan uji multikolinearitas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.000	.289		-6.916	.000		
	X1	1.338	.572	.277	2.341	.022	.793	1.260
	X2	.581	.320	.215	1.816	.073	.793	1.260

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2023

Dari tabel di atas, untuk semua variabel diperoleh nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

d) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson karena pendekatan dari Durbin Watson sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi pada variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah angka $DU < D < 4-DU$.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.069	.046	.27691	1.908
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y2					

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 4.5, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,908, nilai ini lebih besar (>) dari nilai DU sebesar 1,7232 dan nilai durbin watson lebih kecil (<) dari nilai DU sebesar 2,2768 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

3. Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji T

Coefficients							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	hasil
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.000	.289		6.916	.000	
	X1	1.338	.572	.277	2.341	.022	H1 Diterima
	X2	.581	.320	.215	1.816	.073	H2 Ditolak
a. Dependent Variable: Y							

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y=2.000 + 1.338X_1 + 0.581X_2 + \epsilon$$

Untuk menguji kriteria T pada tingkat signifikan 5%, jika nilai t hitung > t tabel atau t hitung < t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

Maka, dapat dilihat dari t hitung adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, Adapun hasilnya adalah t hitung 2.341 > t tabel 1,987 dan nilai signifikan adalah 0,22 < 0,05, maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial dan manajemen laba.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, adapun hasilnya adalah t hitung 1,816 < t tabel 1,987 dan nilai signifikan sebesar 0,73 > 0,05 maka, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bahwa hipotesis kepemilikan manajerial diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena Manajer yang memiliki kepemilikan saham dalam suatu perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam kinerja perusahaan dan harga saham. Mereka memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan peningkatan harga saham. Dalam hal ini, manajer mungkin cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya, misalnya dengan melakukan manipulasi akuntansi. Selain itu, kepemilikan saham yang dimiliki manajer sering dikaitkan dengan skema kompensasi eksekutif, seperti saham opsi atau saham bonus (Suseno et al., 2019). Saat manajer memiliki kepemilikan saham, mereka dapat menerima insentif finansial yang besar jika berhasil meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna mencapai target kinerja yang diperlukan untuk memenuhi syarat mendapatkan kompensasi tersebut. Manajer yang memiliki kepemilikan saham juga memiliki kepentingan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Mereka mungkin lebih aktif dalam memantau praktik-praktik akuntansi dan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lain.

Kepemilikan saham dapat memberikan manajer insentif untuk menghindari praktik-praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan dan pemegang saham. Kepemilikan saham dapat mempengaruhi reputasi dan citra manajer di mata pemegang saham dan pasar finansial (Sakdiah et al., 2021). Jika terungkap bahwa

manajer terlibat dalam praktik manajemen laba yang tidak etis atau manipulatif, hal ini dapat merusak reputasi mereka dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan mungkin lebih berhati-hati dalam mengelola laba dan menerapkan praktik akuntansi yang transparan dan konservatif.

Dalam konteks teori agensi, kepemilikan manajerial dapat memberikan mekanisme kontrol internal yang efektif untuk membatasi praktik-praktik manajemen laba yang merugikan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Advenda, 2022) dan (Utami & dkk, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Pratomo & Alma, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis kepemilikan institusional **ditolak**. Hal ini menandakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kepemilikan institusional sering kali bersifat pasif, yaitu mereka memiliki saham untuk tujuan investasi jangka panjang dan bukan untuk mengambil kendali operasional atau manajemen perusahaan. Dalam konteks teori

agensi, ini berarti kepemilikan institusional mungkin tidak memiliki kekuasaan atau pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan manajemen, termasuk manajemen laba. Selain itu, lembaga keuangan dan entitas-institusional sering kali memiliki tujuan jangka panjang dalam investasi mereka (Pratika & Nurhayati, 2022). Mereka cenderung mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, bukan hanya kinerja keuangan yang dilaporkan pada periode tertentu. Dalam hal ini, kepemilikan institusional mungkin lebih cenderung untuk fokus pada fundamental perusahaan dan faktor-faktor kualitatif lainnya daripada terlalu memperhatikan praktik manajemen laba yang bersifat jangka pendek.

Lembaga keuangan dan entitas-institusional sering diatur oleh undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang membatasi praktik-praktik tertentu, termasuk praktik manajemen laba yang tidak etis atau manipulatif. Hal ini dapat membuat mereka lebih berhati-hati dalam memonitor dan melaporkan praktik-praktik akuntansi dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang mereka miliki sahamnya. Dalam hal ini, regulasi dapat mengurangi kemungkinan dampak negatif dari manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Lembaga keuangan dan entitas-institusional cenderung memiliki portofolio investasi yang terdiversifikasi. Mereka memiliki saham di banyak perusahaan yang berbeda di berbagai sektor industri. Dalam hal ini, mereka mungkin lebih memperhatikan kinerja keseluruhan portofolio mereka daripada fokus secara khusus pada praktik manajemen laba di satu perusahaan tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fionita & Fitra, 2021) dan (Lestari & Advenda, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dari penelitian (Utami & dkk, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab di atas, penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2021. Maka berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

B. Saran

1. Bagi perusahaan, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar kedepannya dapat memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel kinerja keuangan dan kepemilikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fionita, Y., & Fitra, , Halkadri. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Lab. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 893–907.
- Hutauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. : : Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi, 5(1), 73–84.
- Kamalina, R. N., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi* , 6(1), 284–287.
- Kamalina, R. N., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 284–287.
- Lestari, F. W., & Advenda, H. B. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 61–70.
- Mergia, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba. *Jurnal riset mahasiswa akuntansi (jrma)*, 9(1), 1–9.
- Mergia, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba. *Jurnal riset mahasiswa akuntansi (jrma)*, 9(1), 1–9.
- Paramita, Dr. R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (3rd ed.)*. Widya gama press.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Jurnal akuntansi barelang*, 3(4), 64–74.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Jurnal akuntansi barelang*, 3(2), 64–74.
- Riadi, Muchlisin. (2019, december 12). *Struktur kepemilikan (institusional, manajerial dan publik)*. Kajian pustaka.
- Salsabil, P., Yarahim, B., & Ananda, T. (2022). Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba di perusahaan . *Research in accounting journal*, 2(3), 336–341.

Senastri, K. (2020, July 22). Manajemen Laba: Pengertian, Fungsi, Faktor Penyebab, Pola dan Cara Melakukannya. Accurate.

Sintyawati, N. L. A., & Dewi S, M. R. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal manajemen unud*, 7(2), 933–1020.

Suseno, F. R. F., Fitriah, E., & Rosdiana, Yuni. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2013-2017). *Prosiding akuntansi*, 5(2), 301–308.

Ulfianida, Tika. (2023). 4 Cara Manajemen Laba untuk Dapatkan Keuntungan Maksimal. Massoftware.

Zaki. (2023, January 31). Manajemen Laba. Rocket Manajemen.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1 : Daftar populasi perusahaan sektor pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
2	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
3	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
5	SURE	PT. Super Energy Tbk
6	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
7	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
8	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
9	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
10	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
12	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
13	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
14	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
15	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
16	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
17	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk -
18	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
20	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
21	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
22	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
23	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
24	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
25	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
26	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
27	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
28	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
29	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
30	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
31	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
32	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
33	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
34	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
35	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
36	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
37	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
38	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk

39	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
40	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
41	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
42	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
43	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
44	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
45	ALMI	PT. Alakasa Industrindo Tbk -
46	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk



LAMPIRAN 2 : Daftar perusahaan sampel

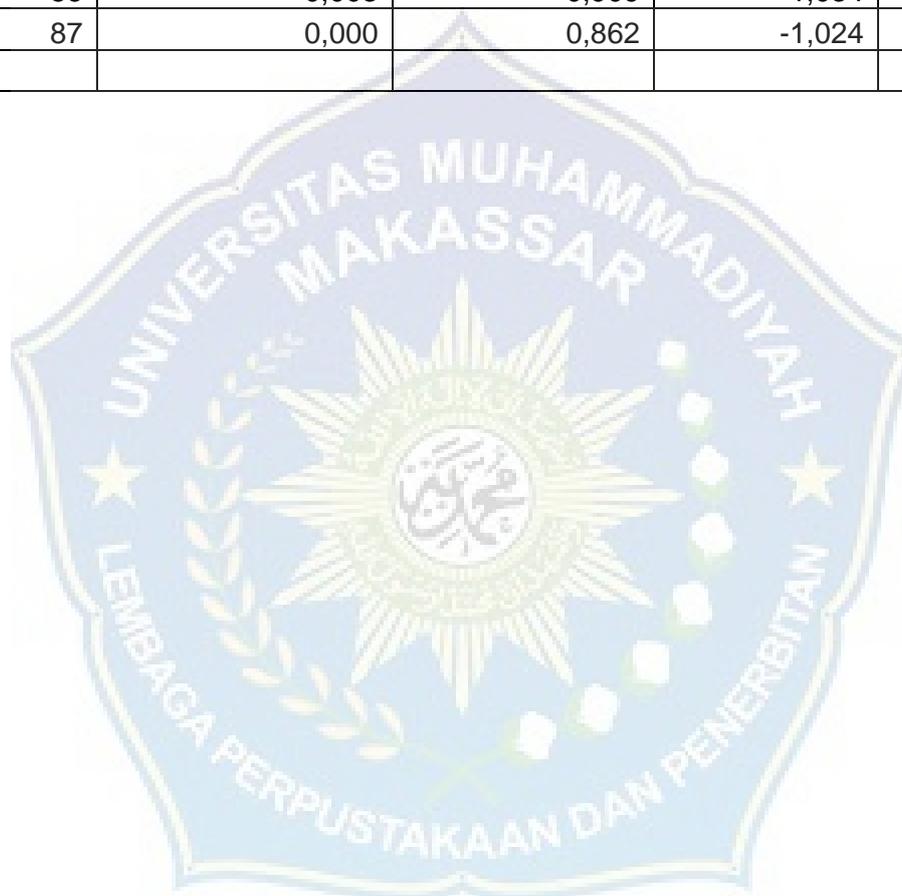
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
2	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
5	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
6	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
7	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
8	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
9	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
10	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
11	ARII	PT Atlas Resources Tbk
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
13	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
14	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
15	TCPI	PT Transcoal Pacifik Tbk
16	PTBA	PT bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
18	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
19	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
20	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
21	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
22	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
23	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
24	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
25	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
26	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
27	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
28	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
29	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

LAMPIRAN 3 : Tabulasi data

NO	X1 (KEPEMILIKAN MANAJERIAL)	X2 (KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL)	Y (MANAJEMEN LABA)	Y TRANSFORMASI (LN)
1	0,013	0,719	0,589	-0,636
2	0,000	1,197	-0,688	-0,984
3	0,029	0,404	0,607	-0,695
4	0,000	0,000	0,698	-1,023
5	0,206	0,322	0,803	-1,517
6	0,778	0,000	0,777	-1,377
7	0,887	0,887	5,558	0,54
8	0,894	0,000	-5,894	0,573
9	0,124	0,439	-3,774	0,284
10	0,000	0,741	-1,630	-0,716
11	0,313	0,554	1,549	-0,826
12	0,000	0,970	-1,460	-0,972
13	0,004	0,649	-0,984	-4,127
14	0,000	0,227	-1,070	-2,693
15	0,000	0,800	-1,105	-2,304
16	0,000	0,679	-0,962	-3,251
17	0,002	0,853	-1,023	-3,784
18	0,000	0,877	-1,109	-2,269
19	0,657	0,300	-1,024	-3,742
20	0,001	0,726	-1,092	-2,43
21	0,000	0,650	-11,560	0,895
22	0,000	0,208	-1,223	-1,603
23	0,000	1,000	-11,909	0,907
24	0,000	0,648	-1,123	-2,154
25	0,000	0,973	-1,148	-1,98
26	0,107	0,673	-1,093	-2,42
27	0,000	0,931	-1,233	-1,563
28	0,070	0,818	-1,387	-1,117
29	0,001	0,862	-1,295	-1,353
30	0,007	0,732	-1,796	-0,535
31	0,000	0,555	-1,072	-2,666
32	0,089	0,389	-1,162	-1,896
33	0,000	0,000	-1,083	-2,529
34	0,589	0,322	0,000	0
35	0,835	0,000	0,000	0
36	0,482	0,405	0,000	0

37	0,944	0,000	-1,485	-0,928
38	0,124	0,439	-1,556	-0,816
39	0,000	0,674	-1,913	-0,433
40	0,314	0,498	-1,164	-1,885
41	0,000	0,970	-1,113	-2,234
42	0,002	0,649	-1,451	-0,988
43	0,055	0,218	-1,104	-2,313
44	0,000	0,800	-1,132	-2,088
45	0,000	0,679	-1,250	-1,5
46	0,003	0,853	-72,445	1,455
47	0,000	0,877	-68,717	1,442
48	0,658	0,300	-1,239	-1,54
49	0,003	0,727	-1,537	-0,844
50	0,000	0,650	-1,358	-1,184
51	0,000	1,000	-1,855	-0,481
52	0,000	0,800	-1,175	-1,825
53	0,000	0,887	-1,065	-2,765
54	0,000	0,977	-1,469	-0,956
55	0,106	0,673	-1,542	-0,837
56	0,000	0,931	-1,497	-0,908
57	0,017	0,818	-2,999	0,094
58	0,001	0,862	-1,339	-1,231
59	0,006	0,732	-1,223	-1,603
60	0,000	0,642	-1,473	-0,949
61	0,095	0,372	-1,157	-1,925
62	0,000	0,000	-1,195	-1,725
63	0,266	0,322	-1,198	-1,711
64	0,778	0,000	-1,177	-1,814
65	0,482	0,405	-1,194	-1,73
66	0,956	0,000	-1,328	-1,26
67	0,124	0,439	1,744	-0,587
68	0,486	0,165	2,021	-0,352
69	0,221	0,445	1,926	-0,422
70	0,000	4,000	-13,198	0,948
71	0,002	0,657	-3,561	0,239
72	0,264	0,000	-2,418	-0,124
73	0,000	0,800	-2,011	-0,359
74	0,000	0,661	-2,004	-0,364
75	0,003	0,837	-1,778	-0,553
76	0,000	1,159	-1,132	-2,088
77	0,658	0,100	1,122	-2,162

78	0,006	0,778	-1,130	-2,102
79	0,000	0,650	-1,024	-3,742
80	0,000	1,000	-1,024	-3,742
81	0,000	0,800	-1,012	-4,429
82	0,065	0,694	0,957	-3,125
83	0,000	0,923	0,885	-2,102
84	0,103	0,673	1,033	-3,428
85	0,000	0,931	-1,035	-3,37
86	0,003	0,909	-1,034	-3,398
87	0,000	0,862	-1,024	-3,742



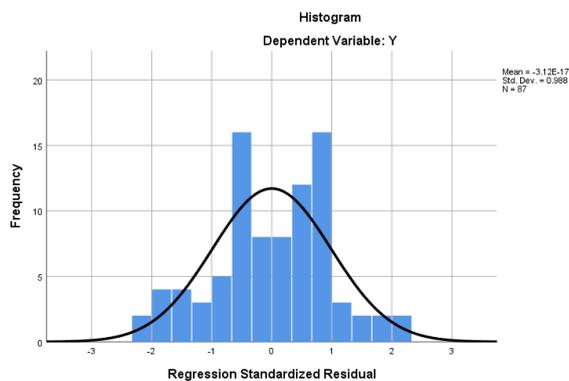
LAMPIRAN 4 : Hasil uji SPSS

a. Uji statistik deskriptif

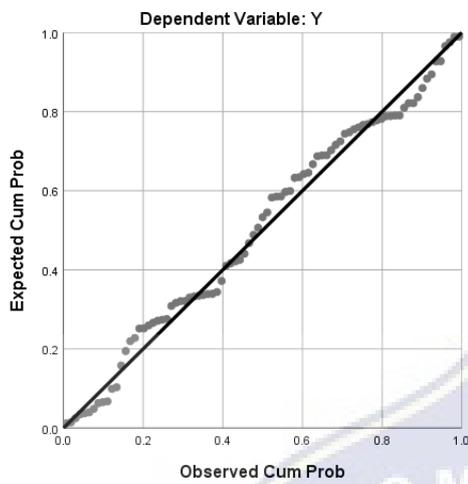
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	87	.000	.956	.14751	.270434
X2	87	.000	4.000	.64078	.483049
Y	87	-4.429	1.455	-1.43042	1.307655
Valid N (listwise)	87				

b. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26197872
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Uji multikolinieritas

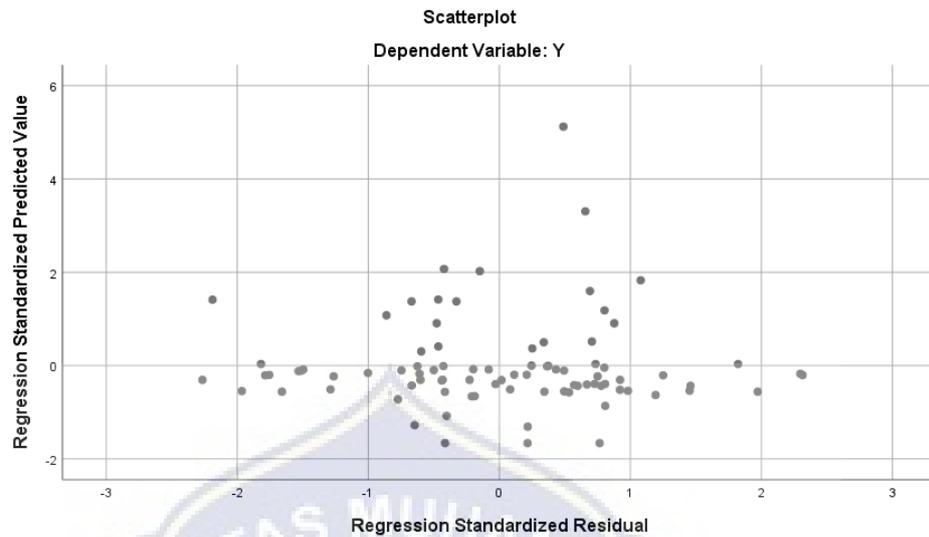
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.000	.289		-6.916	.000		
	X1	1.338	.572	.277	2.341	.022	.793	1.260
	X2	.581	.320	.215	1.816	.073	.793	1.260

a. Dependent Variable: Y

d. Uji heterokedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.010	.169		5.985	.000
	X1	-.215	.334	-.079	-.644	.521
	X2	.058	.187	.038	.312	.756

a. Dependent Variable: ABSAA



e. Uji autokorelasi

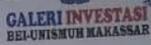
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.069	.046	.27691	1.908
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y2					

f. Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.000	.289		-6.916	.000
	X1	1.338	.572	.277	2.341	.022
	X2	.581	.320	.215	1.816	.073
a. Dependent Variable: Y						

LAMPIRAN 5 : Surat balasan peneliti


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Menara IQRA L4.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com


GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 30 Maret 2023 M
 8 Ramadhan 1444 H

Nomor : 080/GI-U/I/III/2023
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di
 Tempat

Assalamu alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 1057/05/C.4-VIII/III/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	: Nur Ramizatur Rasyad
Stambuk	: 105731105819
Program Studi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021”
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR
Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC R.
NBM: 857 606

LAMPIRAN 6 : Hasil Turniting

BAB I - Nur Ramizatur Rasyad 105731105819

ORIGINALITY REPORT

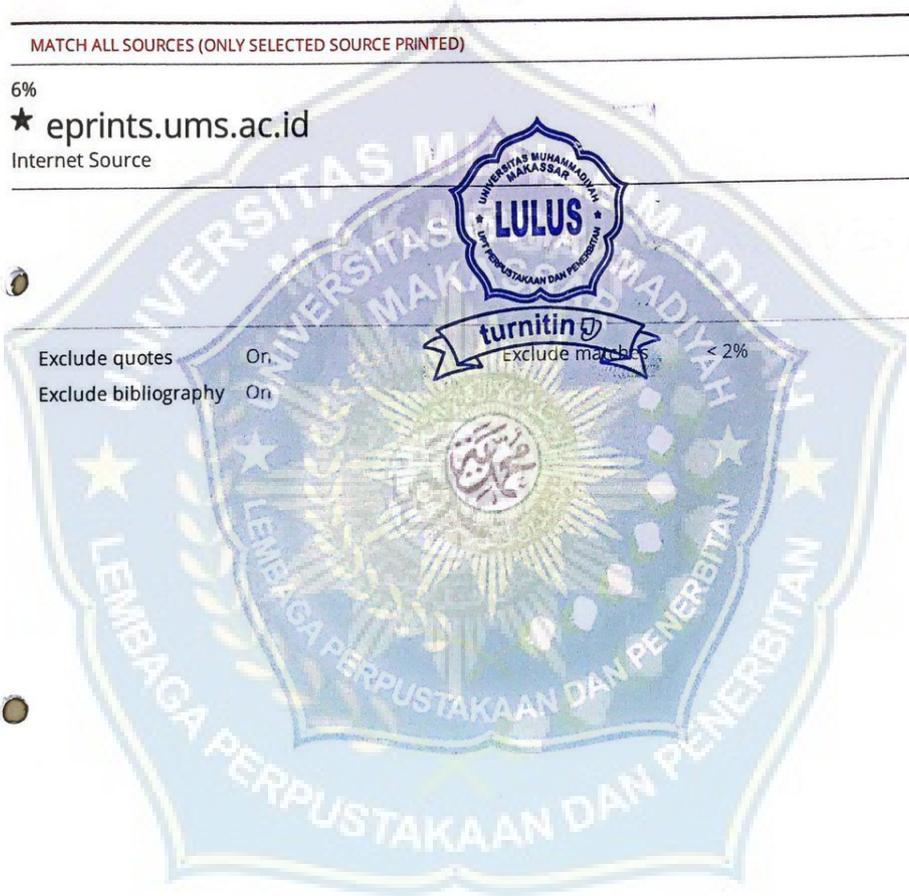
10 %	9 %	5 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%
★ eprints.ums.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Or
Exclude bibliography Or

LULUS
turnitin  exclude matches < 2%



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II - Nur Ramizatur Rasyad 105731105819

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.unmas.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	2%
4	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	2%

 Exclude quotes On

 Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III - Nur Ramizatur Rasyad 105731105819

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ eprints.unmas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 7%

turnitin



BAB IV - Nur Ramizatur Rasyad 105731105819

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%
★ Submitted to Unika Soegijapranata
Student Paper



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches **turnitin** < 2%



BAB V - Nur Ramizatur Rasyad 105731105819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



LAMPIRAN 7 : Validasi Data



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II, Bte-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	Nur Ramizatur Rasyad			
NIM	105731105819			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Managemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2019-2021			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Muh. Nasrun, S.ST, M.Si, Ak. CA			
NAMA PEMBIMBING 2	Nurul Fuada S.ST., M.Si			
NAMA VALIDATOR	A. Nur Achsanuddin US, SE., M.Si			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	27 Mei 2023	Sesuai	
2	Sumber data (data sekunder)	27 Mei 2023	Sesuai	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	27 Mei 2023	Sesuai	
4	Hasil Statistik deskriptif	27 Mei 2023	Sesuai	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	27 Mei 2023	Sesuai	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	27 Mei 2023	Sesuai	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	27 Mei 2023	Sesuai	
8	Hasil interpretasi data	27 Mei 2023	Sesuai	
9	Dokumentasi	27 Mei 2023	Sesuai	

CS Dipindai dengan CamScanner
 *Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

LAMPIRAN 8 : Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		Nur Ramizatur Rasyad,		
NIM		105731105819		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 – 2021		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muh Nasrun, S.ST., M.Si.Ak.CA		
NAMA PEMBIMBING 2		Nurul Fuada, S.ST., M.Si		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	31 Mei 2023	spasi disesuaikan panduan ejaan asing yang ditulis miring nama pembimbing ?	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

LAMPIRAN 9 : Biografi Penulis

Nur Ramizatur Rasyad, panggilan Aca lahir di Lajoa pada tanggal 06 Oktober 2000 dari pasangan suami istri Bapak Alm. Nurdin dan Barlian. Peneliti adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di perumahan Gelora Baddoka Indah, Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD 85 Cacaleppeng lulus tahun 2013, SMP Muhammadiyah Lajoa lulus tahun 2016, SMA 2 Soppeng lulus tahun 2019 dan mulai mendaftar kuliah tahun 2019 pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

